

KESIAPAN DIGITAL KARYAWAN: PERANAN PERSEPSI KEGUNAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (Studi Pada RSUD dr. Soeselo Slawi)

¹Sri Nur Setiyawati, ²Fitri Lukiaastuti

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas BPD

e-mail: ¹srinursetiyawati@gmail.com, ²fitrilukiastuti@gmail.com*

*No. Whatsapp: +6285743154331

*corresponding author

Abstrak

Tujuan penelitian yakni menganalisis pengaruh sumber daya pribadi dan sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital pegawai dengan peranan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan sebagai pemediasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam penggunaan rekam medis elektronik pada RSUD dr. Soeselo Slawi sebanyak 600 pegawai dengan sampel penelitian sebanyak 88 pegawai. Kriteria pengambilan sampel diperoleh secara random sampling. Metode analisis data menggunakan SEM berbasis varian dengan alat analisis smartPLS. Hasil temuan penelitian hanya terdapat empat hipotesis yang memiliki pengaruh positif signifikan. Pertama pengaruh sumber daya pribadi terhadap kemudahan. Kedua pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan. Ketiga pengaruh persepsi kegunaan terhadap kesiapan digital pegawai. Keempat persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mampu memediasi sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital pegawai.

Kata kunci: Kesiapan Digital Pegawai; Persepsi Kegunaan; Persepsi Kemudahan; Sumber Daya Pribadi; Sumber Daya Pekerjaan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of personal resources and job resources on employee digital readiness, with the role of perceived usefulness and perceived ease as mediators. The population of this study was all employees involved in the use of electronic medical records at RSUD dr. Soeselo Slawi has as many as 600 employees with a research sample of 88 employees. The sampling criteria were obtained by random sampling. The data analysis method used SEM based on variants with the Smart PLS analysis tool. The results of the study found that there were only four hypotheses that had a significant positive influence. First, the influence of personal resources on ease. Second, the influence of perceived ease on perceived usefulness. Third, the influence of perceived usefulness on employee digital readiness. Fourth, perceived ease and perceived usefulness were able to mediate personal resources on employee digital readiness.

Keywords: Employee Digital Readiness; Perception of Usefulness; Perception of Ease; Personal Resources; Job Resources

Pendahuluan

Salah satu organisasi layanan kesehatan milik pemerintah maupun milik swasta adalah rumah sakit. Rumah sakit dibangun sesuai dengan ketentuan tata alur dan mekanisme tertentu dan memiliki perbedaan dengan standar pengaturan manajemen yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan layanan kesehatan lainnya. Upaya pemanfaatan dan pengaturan Sumber Daya Manusia di rumah sakit sangat diperlukan guna menerapkan manajemen yang lebih baik dalam rangka mencapai efektivitas, efisiensi dan rasionalitas tujuan organisasi. Mutu layanan kesehatan rumah sakit perlu senantiasa diperhatikan sebagai wujud penerapan fungsi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Layaknya sebuah organisasi lainnya, manajemen penyelenggaraan rumah sakit juga terdiri dari beberapa komponen yang saling terlibat demi tetap menjaga peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara konsisten (Jumadewi, 2021).

Fungsi peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada penyelenggaraan rumah sakit adalah prioritas utama dalam usaha memberikan kontribusi pelayanan kesehatan. Rumah sakit perlu menetapkan standar pelayanan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat demi menjaga tuntutan peningkatan mutu layanan yang berorientasi pada kepuasan pasien. Faktor keselamatan pasien harus lebih didahulukan dalam penyelenggaraan rumah sakit daripada kepentingan lainnya sesuai dengan ketentuan UU nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Konsep ini pada dasarnya memiliki konsekuensi logis dimana penyelenggaraan kesehatan rumah sakit harus

¹ Corresponding author.

E-mail address: ¹srinursetiyawati@gmail.com, ²fitrilukiastuti@gmail.com*

lebih memprioritaskan aspek sosial kemanusiaan dibandingkan aspek keuntungan sebagai bentuk pengabdian terhadap kepentingan masyarakat secara lebih luas (Supriyanto, 2023).

Perkembangan teknologi digital di berbagai sektor kini telah menuntut pelayanan kesehatan rumah sakit untuk melakukan transformasi digital. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, penyelenggara kesehatan termasuk rumah sakit kini memiliki kewajiban rekam medis secara elektronik guna meningkatkan pelayanan kesehatannya. Penggunaan rekam medis elektronik dengan sistem komputerisasi sangat membantu proses pengolahan data medis pasien. Tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan kini dapat diukur dengan memanfaatkan rekam medis elektronik untuk mengelola informasi. Rekam medis elektronik kini dapat memberikan jaminan kecepatan, ketepatan dan *up to date* data dan informasi yang dihasilkan. Cakupan informasi data pelayanan kesehatan kepada pasien juga akan mudah menjangkau secara lebih luas melalui jaringan rekam medis elektronik (Talib, 2022).

Penelitian ini berorientasi terhadap kesiapan pegawai dalam menghadapi digitalisasi rekam medis elektronik pada RSUD dr. Soeselo Slawi. Menurut hasil pengamatan ditemukan banyaknya pegawai yang belum memahami regulasi Permenkes No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Elektronik. Pemahaman regulasi seharusnya sudah menjadi prioritas pegawai dalam mempersiapkan diri pada aktivitas rekam medis elektronik. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase pengisian resume medis di beberapa layanan selama kurun waktu periode tahun 2024 (pertanggal 23 November 2024) sebagai berikut:

Tabel 1
Aktivitas Rekam Medis Elektronik RSUD dr. Soeselo Slawi

No	Layanan	Prosentase Pengisian Resume Medis Menggunakan RME	No	Layanan	Prosentase Pengisian Resume Medis Menggunakan RME
1	Ruang Anggrek I	97,5%	14	Ruang Peristi	99%
2	Ruang Anggrek II	98%	15	Ruang Rawat Inap IGD	0%
3	Ruang Cempaka	97,5%	16	Ruang Seruni	0%
4	Ruang Cendrawasih	98%	17	Ruang Teratai	97,5%
5	Ruang Dahlia	99%	18	Ruang VK Verloskamer	96%
6	Ruang Elang	95%	19	Ruang ICCU	95%
7	Ruang Jatayu	98%	20	Ruang ICU	100%
8	Ruang Jiwa Bougenvil	95%	21	Ruang NICU	0%
9	Ruang Kemuning	99,5%	22	Ruang PICU	97,5%
10	Ruang Mawar I	97,5%	23	Bedah Sentral	0%
11	Ruang Mawar II	95,5%	24	IGD dan Ponok	99%
12	Ruang Nusa Indah	98%	25	Rawat Jalan	90,8%
13	Ruang Palm	99,5%			

Sumber: Penggunaan RME RSUD dr. Soeselo Slawi Pertanggal 23 Nov 2024

Tabel di atas menunjukkan nama-nama layanan dengan prosentase resume medis dengan menggunakan elektronik (Rekam Medis Elektronik). Prosentase resume medis atau rekam medis menunjukkan besarnya data pasien yang masuk memakai aplikasi SATUSEHAT (Platform RME). Terlihat hanya layanan Ruang ICU diantara layanan lain yang berhasil memasukkan data pasien ke aplikasi secara keseluruhan. Bahkan beberapa layanan yakni Ruang Rawat Inap IGD, Ruang Seruni, Ruang NICU, serta Bedah Sentral tertera prosentase sebesar 0% (data pasien tercatat secara manual semuanya). Hal ini menunjukkan kesiapan pegawai dalam digitalisasi Rekam Medis Elektronik belum optimal.

Beberapa jurnal terdahulu telah menginspirasi penelitian ini terkait faktor kesiapan pegawai dalam digitalisasi. Sumber daya pribadi memiliki keterkaitan dengan persepsi kegunaan. Sumber daya pribadi dipahami sebagai aspek individu yang membuat orang lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi baru. Keterampilan dan kemampuan individu akan meningkatkan kepercayaan bahwa penggunaan teknologi akan dapat meringankan pekerjaan mereka (Molino et al., 2020; Contreras et al., 2020; Batubara et al., 2022)

Sumber daya pribadi berkaitan dengan persepsi kemudahan. Peningkatan sumber daya pribadi berdampak pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas organisasi. Individu dapat memperoleh sumber daya pribadi baru dan dapat menggunakan sumber daya pribadi sebagai modal untuk mengoperasikan teknologi baru (Sengupta et al., 2021; Chen & Fellenz, 2020; Contreras et al., 2020). Sumber daya pekerjaan berdampak pada peningkatan persepsi kegunaan. Sumber daya pekerjaan dapat membangkitkan persepsi positif terkait penggunaan teknologi dalam organisasi. Kehadiran teknologi informasi dapat membantu

individu dalam meningkatkan inovasi terkait produk dan layanan yang berdampak pada tumbuhnya daya saing organisasi (Tisu et al., 2022; Alsafadi & Altahat, 2021; Brockner et al., 2020).

Sumber daya pekerjaan memiliki keterkaitan dengan persepsi kemudahan. Peningkatan sumber daya pekerjaan melalui pelatihan dan pengembangan akan berdampak pada peningkatan persepsi kemudahan dalam aktivitas kerja individu. Peningkatan fisik dan sosial melalui pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi motor penggerak dalam penciptaan nilai tambah untuk menghadapi persaingan (Albrecht et al., 2021; Elisa et al., 2022; Radic et al., 2020).

Persepsi kemudahan berdampak pada persepsi kegunaan. Kemudahan penggunaan teknologi informasi seringkali dijadikan alasan bagi individu untuk mengoperasikan teknologi informasi. Individu yang merasa mudah tentu tidak merasa keberatan dengan hadirnya teknologi baru dalam suatu organisasi (Höyng & Lau, 2023; Chen & Aklikokou, 2020; Tahar et al., 2020). Persepsi kegunaan berdampak pada kesiapan pegawai digitalisasi. Pegawai dengan persepsi positif terkait kegunaan teknologi informasi akan cenderung lebih siap menerima dan menggunakan teknologi baru (Damerji & Salimi, 2021; Chen & Aklikokou, 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan berdampak terhadap kesiapan digital. Persepsi kemudahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi informasi. Individu yang memiliki persepsi kemudahan terhadap penggunaan suatu teknologi adalah individu yang merasa yakin bahwa teknologi dapat membantunya terbebas dari beban pekerjaan (Caffaro et al., 2020; Prastiawan et al., 2021; Wicaksono & Maharani, 2020).

Persepsi kegunaan dapat memediasi pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital. Sumber daya pribadi dipahami sebagai aspek individu yang membuat orang lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi informasi. Individu sebagai sumber daya dapat mempersiapkan diri untuk berusaha meningkatkan keterampilan dan pengalamannya melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan perusahaan (Molino et al., 2020; Damerji & Salimi, 2021; Contreras et al., 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital. Peningkatan kredibilitas sumber daya manusia ini berdampak pada peningkatan persepsi kemudahan dan persepsi penggunaan teknologi digitalisasi mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu program pelatihan dan pengembangan terkait teknologi digital dapat dilakukan secara terencana dan konsisten (Höyng & Lau, 2023; Contreras et al., 2020; Chen & Aklikokou, 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan mampu memediasi pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital. Peningkatan sumber daya pribadi akan dapat meningkatkan kecenderungan kemudahan dalam menjalankan dan menggunakan sesuatu. Kecenderungan kemudahan dan penggunaan suatu teknologi digitalisasi merupakan bentuk kesiapan individu dalam menjalankan aplikasi atau perangkat teknologi (Höyng & Lau, 2023; Sengupta et al., 2021; Chen & Fellenz, 2020).

Persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital. Pelatihan dan pengembangan keterampilan pada diri individu terhadap suatu pekerjaan dapat meningkatkan persepsi kegunaan. Ketika pekerja merasa memiliki keterampilan yang tepat dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, mereka akan merasa lebih yakin bahwa pekerjaan mereka penting dan memberikan manfaat (Tisu et al., 2022; Alsafadi & Altahat, 2021; Damerji & Salimi, 2021).

Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dapat memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital. Sumber daya pekerjaan sangat memengaruhi persepsi kemudahan dan kegunaan seseorang terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Hal ini menunjukkan pada suatu penekanan bahwa para individu telah mempersiapkan diri guna meningkatkan keunggulan bersaing dalam menghadapi segala perubahan dan persaingan bisnis (Höyng & Lau, 2023; Contreras et al., 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan dapat memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital. Sumber daya pekerjaan sangat berpengaruh pada persepsi kemudahan dan kesiapan digitalisasi dalam organisasi. Digitalisasi yang mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek pekerjaan dan memerlukan dukungan dari sumber daya pekerjaan untuk dapat diimplementasikan secara efektif (Höyng & Lau, 2023; Contreras et al., 2020).

Tinjauan Pustaka

Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya

Teori pandangan berbasis sumber daya (*Resource Based View Theory*) telah berkembang menjadi paradigma baru untuk menyusun strategi dalam rangka membantu suatu perusahaan bersaing lebih efektif. Teori ini menekankan pada pendekatan yang memandang kompetensi, kemampuan, keterampilan, atau aset strategis sebagai sumber daya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan. Pendekatan berbasis sumber daya adalah strategi manajemen dengan berfokus pada atribut yang tidak bisa ditiru oleh pesaing dan sekaligus sebagai sumber keuntungan ekonomi yang dapat menggerakkan kinerja fundamental dan keunggulan kompetitif (Barney, 1991).

Kesiapan Digital Karyawan

Kesiapan digital didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk merangkul dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasi, budaya, dan upaya strategi pemasaran organisasi. Memahami kesiapan digital organisasi merupakan aspek yang sangat penting dari analisis internal. Menilai kesiapan digital melibatkan evaluasi infrastruktur organisasi, sistem teknologi informasi, keterampilan karyawan, dan pola pikir digital secara keseluruhan. Analisis ini membantu mengidentifikasi dimana organisasi mungkin memerlukan investasi dalam pelatihan, peningkatan teknologi, atau peningkatan proses guna menerapkan strategi pemasaran digital secara efektif (Setiawan, 2023).

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi yang mana teknologi tersebut dapat memaksimalkan pekerjaan mereka. Persepsi penggunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi dapat mengurangi beban mental dan fisik mereka. Model penerimaan teknologi mengklaim bahwa apabila suatu teknologi atau inovasi memaksimalkan performa seseorang dan tidak mempengaruhi usaha seseorang untuk melakukan suatu fungsi, maka teknologi tersebut berguna dan mudah digunakan, dan individu akan lebih memilih untuk mengadopsi teknologi, servis, atau tindakan tersebut (Astari, 2023). Keberadaan teknologi dalam suatu organisasi akan memberikan manfaat dari penggunaannya. Pengguna teknologi akan merasakan manfaat dari penggunaan sistem yang berkaitan dengan berbagai aspek organisasi. Persepsi kebermanfaatan ini seringkali akan membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah pengguna akan menggunakan sistem informasi secara berkelanjutan atau tidak. Pengguna akan mempercayai suatu sistem teknologi jika memang sistem tersebut berguna atau bermanfaat bagi penggunanya (Manuaba, 2024).

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dalam konteks ini seseorang akan merasa dirinya mengalami kemudahan dalam menggunakan sistem informasi sesuai dengan keinginannya. Tujuan teknologi informasi yang awalnya didasari oleh beberapa hal yang cukup sederhana ternyata tidak hanya dapat membantu kehidupan masing-masing individu, tetapi juga dapat mempermudah hal-hal yang cukup kompleks, seperti berjalannya suatu organisasi (Astari, 2023).

Sumber Daya Pribadi

Sumber daya pribadi adalah evaluasi diri positif yang berkaitan dengan ketahanan dan merujuk pada rasa individu terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan dan memengaruhi lingkungan mereka dengan sukses. Sumber daya pribadi berfungsi dalam mencapai tujuan, melindungi ancaman dan biaya fisiologis dan psikologis yang terkait, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Penilaian diri positif sangat terkait dengan berbagai aspek kesejahteraan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sumber daya pribadi, semakin positif harga diri individu (Noor, 2023).

Sumber Daya Pekerjaan

Sumber daya pekerjaan dapat didefinisikan sebagai beberapa aspek yang meliputi aspek fisik, sosial, psikologis, dan pengorganisasian kerja. Organisasi kerja ini berfungsi mencapai tujuan pekerjaan, mengurangi tuntutan pekerjaan dan biaya fisiologis dan psikologis terkait, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Andriani, 2022).

Sumber daya pekerjaan memiliki potensi dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu dengan memfasilitasi pembelajaran atau pengembangan pribadi. Sumber daya pekerjaan juga berpotensi meningkatkan motivasi ekstrinsik dengan menyediakan bantuan instrumental atau informasi khusus untuk pencapaian tujuan.

Sumber daya ini akan mendorong karyawan mencapai tujuan mereka, sehingga karyawan akan menjadi lebih berkomitmen dan terlibat dalam pekerjaan mereka, karena mereka memperoleh kepuasan darinya (Noor, 2023).

Sumber daya pekerjaan merujuk pada karakteristik kontekstual suatu lingkungan kerja. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan dan faktor konteks internal, seperti kepercayaan terhadap manajemen, penting dalam konteks kesiapan untuk berubah. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukur sumber daya pekerjaan yakni dukungan otonomi, dukungan pengembangan dan kepercayaan pada manajemen (Höyng & Lau, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Persepsi Kegunaan

Kompetensi merupakan salah satu sumber daya pribadi yang cenderung dapat membangkitkan minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi yang mampu meringankan pekerjaan. Individu dikatakan memiliki kompetensi manakala mereka mempunyai keterampilan teknik yang memperlancar dalam penggunaan suatu teknologi. Berbeda halnya dengan seseorang dengan keterampilan teknis yang rendah, mereka cenderung akan menghambat organisasi untuk mengadopsi teknologi baru dalam aktivitas kerja organisasi (Molino et al., 2020). Sumber daya pribadi dipahami sebagai aspek individu yang membuat orang lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi informasi. Keterampilan dan kemampuan individu akan meningkatkan kepercayaan bahwa penggunaan teknologi akan meringankan pekerjaan mereka. Individu akan lebih efektif bekerja dan lebih efisien sehingga mampu mengurangi kelelahan yang dirasakan ketika tidak menggunakan suatu teknologi (Contreras et al., 2020).

Sumber daya pribadi terbukti membantu individu mengelola tuntutan pekerjaan, mampu menerima kegagalan dengan lebih baik, dan memiliki cara kerja yang tangguh. Individu akan semakin bijak dan merasa perlu untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi informasi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi kerja mereka dalam organisasi (Batubara et al., 2022). Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh positif sumber daya pribadi terhadap persepsi kegunaan

Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Persepsi Kemudahan

Peningkatan sumber daya pribadi akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas organisasi. Individu dapat memperoleh sumber daya pribadi baru dan dapat menggunakan sumber daya pribadi sebagai modal untuk mengoperasikan teknologi baru. Sumber daya pribadi yang semakin meningkat akan menjadikan seorang individu memiliki bekal yang cukup sehingga akan memudahkan penggunaan teknologi baru (Sengupta et al., 2021). Sumber daya pribadi adalah aset individu yang penting. Individu dapat memanfaatkan potensi mereka dalam aktivitas organisasi. Kehadiran teknologi baru yang membutuhkan potensi individu sangat diperlukan guna mendukung operasional organisasi (Chen & Fellenz, 2020).

Individu dengan sumber daya pribadi mumpuni akan merasa yakin bahwa menggunakan teknologi baru dapat mempermudah pekerjaan. Aktivitas kerja dapat semakin mudah dilakukan individu dengan kehadiran teknologi baru dalam organisasi. Namun demikian tentunya mereka harus membekali dirinya dengan kemampuan sumber daya pribadi yang mumpuni dan menunjang, sehingga dalam penggunaan teknologi akan semakin mudah dilakukan (Contreras et al., 2020). Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh positif sumber daya pribadi terhadap persepsi kemudahan

Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Persepsi Kegunaan

Sumber daya pekerjaan memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Sumber daya pekerjaan meliputi faktor otonomi, peluang untuk maju, pengembangan dan pelatihan, serta hubungan kerja yang kuat. Beberapa faktor ini merupakan bentuk dukungan organisasi terhadap karyawan dalam meningkatkan efektivitas kerja. Kehadiran teknologi dan pembelajaran individu juga merupakan bentuk dukungan organisasi dalam usaha untuk meningkatkan sumber daya pekerjaan. Peningkatan sumber daya pekerjaan yang semakin optimal akan mempengaruhi persepsi positif individu bahwa penggunaan suatu teknologi informasi akan membantu pekerjaan mereka (Tisu et al., 2022).

Sumber daya pekerjaan dapat membangkitkan persepsi positif terkait penggunaan teknologi dalam suatu organisasi. Praktik sumber daya manusia akan menumbuhkan sumber daya pekerjaan organisasi. Praktik

sumber daya manusia merupakan prediktor penting bagi kinerja organisasi dan memiliki potensi untuk mendorong inovasi organisasi. Kehadiran teknologi informasi dapat membantu individu dalam meningkatkan inovasi terkait produk dan layanan yang berdampak pada tumbuhnya daya saing suatu organisasi (Alsafadi & Altahtat, 2021). Penggunaan sumber daya pekerjaan berprotensi menurunkan kelelahan dan meningkatkan kinerja. Kebijakan organisasi dengan menghadirkan teknologi informasi akan sangat membantu pekerjaan karyawan. Kelelahan karyawan akan berkurang tatkala mereka semakin sadar bahwa penggunaan teknologi untuk membantu aktivitas kerja memang sangat dibutuhkan (Brockner et al., 2020). Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh positif sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kegunaan

Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Persepsi Kemudahan

Dukungan sumber daya pekerjaan dapat membantu mempermudah kerja individu. Sebagian individu mungkin dapat menghabiskan lebih dari separuh kehidupan mereka di tempat kerja. Pekerjaan mungkin dapat menjadi sumber stres, ketidakpuasan, dan kelelahan. Namun disisi lain mereka juga memandang pekerjaan menjadi sumber makna, kepuasan, dan keterlibatan. Dukungan sumber daya pekerjaan yang dihadirkan organisasi cenderung akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif, sehingga kelelahan dan stres kerja akan dapat segera ditanggulangi (Albrecht et al., 2021).

Peningkatan sumber daya pekerjaan melalui pelatihan dan pengembangan individu akan berdampak pada peningkatan persepsi kemudahan dalam aktivitas kerja individu. Peningkatan fisik dan sosial melalui pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi motor penggerak utama dalam penciptaan nilai tambah untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat (Elisa et al., 2022). Sumber daya pekerjaan berorientasi pada faktor fisik dan faktor sosial yang membantu individu untuk mengurungi stres kerja dan meningkatkan efektivitas tujuan organisasi. Dukungan peningkatan fisik dan sosial organisasi akan meningkatkan kapasitas individu dalam berkerja (Radic et al., 2020). Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh positif sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kemudahan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kegunaan

Kemudahan penggunaan teknologi informasi seringkali dijadikan alasan bagi individu untuk mengoperasikan teknologi informasi. Individu yang merasa mudah tentu tidak merasa keberatan dengan hadirnya teknologi baru dalam organisasi. Individu akan merasa siap untuk menggunakan dan mengoperasikan teknologi baru tersebut (Höyng & Lau, 2023). Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan dua faktor penting yang saling memiliki keterkaitan guna memprediksi penggunaan atau penerimaan suatu teknologi informasi. Teori model penerimaan teknologi sangat penting dalam mengidentifikasi peran kemudahan dan kegunaan yang dirasakan sebagai konstruk dalam proses adopsi teknologi informasi (Chen & Aklirikou, 2020). Kemudahan penggunaan suatu teknologi informasi akan dapat mempengaruhi persepsi individu dalam mengoperasikannya. Persepsi kemudahan secara luas merupakan instrumen untuk mampu mengevaluasi dan memprediksi penggunaan teknologi baru (Tahar et al., 2020). Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan suatu pandangan betapa pentingnya penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan guna meningkatkan kinerja yang lebih unggul. Kesadaran betapa pentingnya manfaat penggunaan dan pengelolaan sumber daya pada perusahaan akan meningkatkan motivasi yang kuat pada diri individu guna mempersiapkan diri mengoptimalkan kompetensinya. Individu yang merasakan adanya manfaat dari penggunaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif akan terdorong untuk melakukan adaptasi dan pembelajaran secara konsisten (Barney, 1991).

Karyawan yang memiliki persepsi positif terkait kegunaan teknologi informasi akan cenderung lebih siap menerima dan menggunakan teknologi baru. Persepsi kegunaan sangat penting guna adopsi suatu teknologi informasi. Persepsi kegunaan mengukur keseluruhan kondisi pikiran yang dihasilkan dari kombinasi faktor pendorong dan penghambat mental guna menentukan dan menggunakan teknologi baru. Hal ini menyiratkan persepsi seseorang tentang teknologi tertentu dari aspek positif dan atau negatif, yang memengaruhi apakah seseorang siap untuk mengadopsi teknologi (Damerji & Salimi, 2021).

Persepsi kegunaan merupakan konstruk fundamental yang memainkan peran sentral dalam proses adopsi suatu sistem. Konsep kegunaan yang dirasakan berorientasi sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem akan membantunya memperoleh peningkatan kinerja pekerjaan (Chen & Aklirikou, 2020). Ketika seseorang merasa yakin dengan menggunakan suatu teknologi akan mempercepat pekerjaan, berarti mereka sudah siap untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Namun demikian jika keyakinan mereka menurun, berarti mereka belum siap menerima kehadiran suatu teknologi (Tahar et al., 2020). Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Terdapat pengaruh positif persepsi kegunaan terhadap kesiapan digital

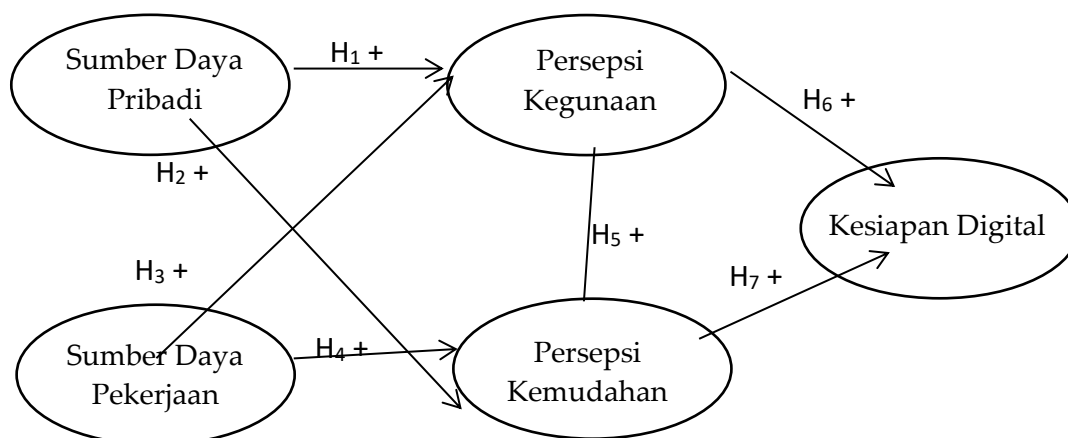
Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Kesiapan Digital

Prinsip kemudahan yang dirasakan individu terhadap teknologi tertentu akan mempengaruhi individu untuk menggunakannya. Individu biasanya akan cenderung mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi tertentu. Ketika individu merasa mudah mempelajari dan tidak merasa ribet dalam penggunaan maka mereka akan menggunakannya (Caffaro et al., 2020). Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat kemauan pengguna untuk menggunakan suatu sistem tanpa perlu melakukan upaya apa pun. Hal ini tidak hanya dianggap sebagai faktor penting untuk mengadopsi teknologi tetapi juga untuk penggunaan teknologi dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi persepsi kemudahan suatu teknologi, semakin tinggi pula kemungkinan platform tersebut untuk digunakan (Prastiawan et al., 2021). Persepsi kemudahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Individu yang memiliki persepsi kemudahan terhadap penggunaan suatu teknologi adalah individu yang merasa yakin bahwa teknologi dapat membantunya terbebas dari beban pekerjaan. Beberapa prinsip kemudahan yang dijadikan individu merasa perlu menggunakan teknologi adalah kemudahan navigasi, memiliki tampilan yang baik dan mudah dipahami, serta dapat diakses kapanpun (Wicaksono & Maharani, 2020). Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap kesiapan digital

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



Metode

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam penggunaan rekam medis elektronik pada RSUD dr. Soeselo Slawi sebanyak 600 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling (random atau acak). Adapun penentuan besarnya sampel menggunakan rumus slovin diperoleh 85,71 pegawai dibulatkan menjadi 88 pegawai.

Definisi Operasional

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Laten	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Kesiapan Digital (Höyng & Lau, 2023)	Kesediaan Kontribusi Digitalisasi Kesediaan Pembelajaran Digitalisasi Kesediaan Memahami Proses Kesediaan Meningkatkan Visibilitas	Skala Likert 1 – 5
Persepsi Kegunaan (Höyng & Lau, 2023)	Mempercepat Pekerjaan Menumbuhkan Produktivitas Meningkatkan Efektivitas Meningkatkan Kinerja Individu	Skala Likert 1 – 5
Persepsi Kemudahan (Höyng & Lau, 2023)	Kemudahan Untuk Dipelajari Kemudahan Interaksi dengan Sistem Efisiensi Pada Interaksi Kemudahan Dalam Mengoperasikan	Skala Likert 1 – 5
Sumber Daya Pribadi (Molino et al., 2020)	Kepribadian Proaktif Pola Pikir Berkembang Perencanaan Penyelesaian Kerja Optimisme	Skala Likert 1 – 5
Sumber Daya Pekerjaan (Höyng & Lau, 2023)	Dukungan Otonomi Dukungan Pengembangan Kepercayaan Pada Manajemen	Skala Likert 1 – 5

Sumber : dari berbagai jurnal

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS.

Temuan dan Pembahasan

Hasil

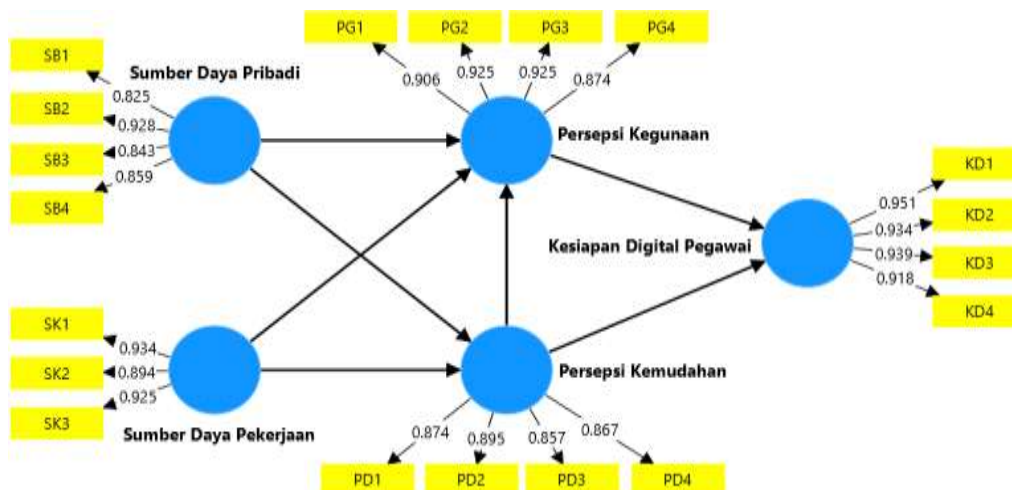
Tabel 3
Identitas Responden

Identitas Responden	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	40,91%
	Perempuan	52	59,09%
Usia	≤ 30 Tahun	34	38,64%
	31 - 40 Tahun	24	27,27%
	41 - 50 Tahun	25	28,41%
	≥ 51 Tahun	5	5,68%
Pendidikan Terakhir	D3	38	43,18%
	S1	46	52,27%
	S2	4	4,55%
Jabatan	Perawat	73	82,95%
	Bidan	4	4,55%
	Nakes Lain	3	3,41%
	Dokter Umum	6	6,82%
	Dokter Spesialis	2	2,27%

Sumber: diperoleh dari data primer

Outer Model

Gambar 2
Pengujian Kevalidan Indikator



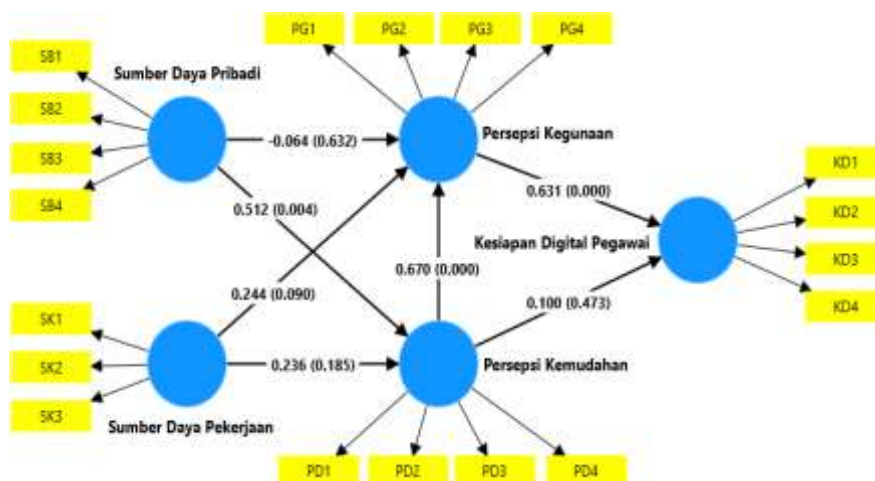
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 4
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Nilai AVE	Composite Reliability (ρ_a)
Kesiapan Digital Pegawai (Y)	KD1	0,951	0,875	0,965
	KD2	0,934		
	KD3	0,939		
	KD4	0,918		
Persepsi Kegunaan (Z1)	PG1	0,906	0,823	0,949
	PG2	0,925		
	PG3	0,925		
	PG4	0,874		
Persepsi Kemudahan (Z2)	PD1	0,874	0,763	0,928
	PD2	0,895		
	PD3	0,857		
	PD4	0,867		
Sumber Daya Pribadi (X1)	SB1	0,825	0,747	0,922
	SB2	0,928		
	SB3	0,843		
	SB4	0,859		
Sumber Daya Pekerjaan (X2)	SK1	0,934	0,842	0,941
	SK2	0,894		
	SK3	0,925		

Sumber: hasil output SmartPLS

Standar ukuran pada uji validitas yaitu nilai *outer loading* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *Composite reliability* suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki dan *Composite reliability* $\geq 0,8$ (Ghozali & Latan, 2017).

Inner Model

Gambar 3
Pengujian Hipotesis

Sumber: hasil output SmartPLS

Tabel 5
Uji Hipotesis

Hipotesis	Hipotesis Langsung	Koefisien β	Arah	p Value	Makna
1	Sumber Daya Pribadi -> Persepsi Kegunaan	-0,064	Negatif	0,632	Ditolak
2	Sumber Daya Pribadi -> Persepsi Kemudahan	0,512	Positif	0,004	Diterima
3	Sumber Daya Pekerjaan -> Persepsi Kegunaan	0,244	Positif	0,090	Ditolak
4	Sumber Daya Pekerjaan -> Persepsi Kemudahan	0,236	Positif	0,185	Ditolak
5	Persepsi Kemudahan -> Persepsi Kegunaan	0,670	Positif	0,000	Diterima
6	Persepsi Kegunaan -> Kesiapan Digital Pegawai	0,631	Positif	0,000	Diterima
7	Persepsi Kemudahan -> Kesiapan Digital Pegawai	0,100	Positif	0,473	Ditolak

Sumber: Hasil Output SmartPLS

R-Square (R^2)

Tabel 6
Nilai R Square

Variabel Respon	R Square	Adjusted R Square
Kesiapan Digital Pegawai	0,507	0,496
Persepsi Kegunaan	0,644	0,631
Persepsi Kemudahan	0,520	0,509

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Tabel di atas menerangkan nilai *R-Square* pada tiga variabel respon. Nilai *R-Square* kesiapan digital pegawai, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan tertera berturut-turut sebesar 0,507 (50,7%); 0,644 (64,4%) dan 0,520 (52%). Nilai *R-Square* tersebut secara berturut-turut menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data kesiapan digital pegawai, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

Q-Square Predictive Relevance (Q^2)

Q-Square Predictive Relevance (Q^2) merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model dalam memprediksi nilai-nilai yang belum terlihat dalam data. Nilai Q^2 yang positif

menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, sementara nilai Q^2 yang mendekati atau lebih kecil dari nol menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi yang memadai (Ghozali, 2020). Perhitungan nilai *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) secara lengkap adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - \{(1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2)\}$$

Diketahui:

R_1 = Kesiapan Digital Pegawai sebesar 0,507

R_2 = Persepsi Kegunaan sebesar 0,644

R_3 = Persepsi Kemudahan sebesar 0,520

Maka:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - \{(1 - (0,507)^2)(1 - (0,644)^2)(1 - (0,520)^2)\} \\ &= 0,683 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) memperoleh nilai sebesar 0,683 atau bernilai positif dan mendekati satu atau menjauhi nol. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik.

Effect Size (F^2)

Effect Size (F^2) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh atau kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Interpretasi umum dari nilai F^2 yakni $F^2 \geq 0.02$ adalah efek kecil, $F^2 \geq 0.15$ merupakan efek sedang dan $F^2 \geq 0.35$ merupakan efek besar (Viddy, 2024).

Tabel 7
Nilai *Effect Size* (F^2)

Keterkaitan Variabel	<i>F Square</i>
Sumber Daya Pribadi -> Persepsi Kegunaan	0,003
Sumber Daya Pribadi -> Persepsi Kemudahan	0,160
Sumber Daya Pekerjaan -> Persepsi Kegunaan	0,048
Sumber Daya Pekerjaan -> Persepsi Kemudahan	0,034
Persepsi Kemudahan -> Persepsi Kegunaan	0,605
Persepsi Kegunaan -> Kesiapan Digital Pegawai	0,307
Persepsi Kemudahan -> Kesiapan Digital Pegawai	0,008

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Tabel di atas menjelaskan perhitungan nilai *Effect Size* (F^2). Sumber daya pribadi terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap kesiapan digital pegawai termasuk kategori efek sangat kecil. Sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan termasuk kategori efek kecil. Sumber daya pribadi terhadap persepsi kemudahan termasuk kategori efek sedang. Persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kegunaan terhadap kesiapan digital pegawai termasuk kategori efek besar.

Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) mengukur seberapa banyak varians koefisien regresi suatu variabel independen terinflasi karena adanya korelasi dengan variabel independen lainnya dalam model. Semakin tinggi nilai VIF, semakin tinggi pula tingkat multikolinearitas yang ada antara variabel-variabel tersebut. Jika VIF suatu variabel > 5 berarti terdapat kolinearitas signifikan antar variabel independen dan jika $VIF < 5$ berarti tidak terdapat masalah kolinearitas, sehingga model dapat memberikan hasil yang lebih akurat (Viddy, 2024).

Tabel 8
Variance Inflation Factor (VIF)

Keterkaitan Variabel	VIF
Sumber Daya Pribadi -> Persepsi Kegunaan	3,947
Sumber Daya Pribadi -> Persepsi Kemudahan	3,401
Sumber Daya Pekerjaan -> Persepsi Kegunaan	3,518
Sumber Daya Pekerjaan -> Persepsi Kemudahan	3,401
Persepsi Kemudahan -> Persepsi Kegunaan	2,085

Persepsi Kegunaan -> Kesiapan Digital Pegawai	2,632
Persepsi Kemudahan -> Kesiapan Digital Pegawai	2,632

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Tabel di atas adalah hasil olah data pada perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tertera menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 5. Hal ini menunjukkan bahwa model struktural yang dibuat tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pembahasan

Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Persepsi Kegunaan

Temuan penelitian menyebutkan sumber daya pribadi tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Pernyataan bahwa ini dapat dipahami dalam konteks tertentu, meskipun pada umumnya sumber daya pribadi seperti keterampilan, pengetahuan, dan waktu dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menilai kegunaan suatu hal. Dalam beberapa kasus, persepsi kegunaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti fitur produk itu sendiri atau kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Seseorang dengan keterampilan teknologi lebih tinggi mungkin merasa bahwa alat atau aplikasi tertentu lebih berguna, sementara seseorang dengan keterampilan rendah mungkin tidak merasakannya demikian. Namun, dalam konteks lain, faktor-faktor eksternal atau konteks sosial dapat lebih mendominasi persepsi kegunaan dibandingkan dengan sumber daya pribadi yang dimiliki oleh individu. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Molino et al. (2020), Contreras et al. (2020), dan Batubara et al. (2022) dimana sumber daya pribadi terbukti membantu individu mengelola tuntutan pekerjaan, mampu menerima kegagalan dengan lebih baik, dan memiliki cara kerja yang tangguh.

Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Persepsi Kemudahan

Hasil penelitian menemukan sumber daya pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan. Sumber daya pribadi, seperti keterampilan, pengetahuan, waktu, dan energi yang dimiliki individu, dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan, karena individu yang memiliki sumber daya pribadi yang memadai cenderung merasa lebih mudah dalam mengakses, memahami, dan menggunakan suatu produk atau teknologi. Misalnya, seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan lebih dalam bidang teknologi akan lebih cepat menguasai dan merasa nyaman menggunakan perangkat atau aplikasi tertentu, sehingga persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut meningkat. Sebaliknya, individu yang kurang memiliki sumber daya pribadi yang mendukung, seperti keterampilan atau pengetahuan terkait, mungkin merasa kesulitan dan menganggap teknologi tersebut sulit untuk digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Contreras et al. (2020), I. Chen & Fellenz (2020), dan Sengupta et al. (2021).

Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Persepsi Kegunaan

Hasil penelitian menemukan sumber daya pekerjaan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Pernyataan ini dapat dipahami dalam konteks di mana persepsi kegunaan lebih dipengaruhi faktor-faktor lain, seperti karakteristik produk atau teknologi itu sendiri, daripada sumber daya yang tersedia dalam konteks pekerjaan. Meskipun sumber daya pekerjaan, seperti alat, dukungan, atau infrastruktur yang ada di tempat kerja, dapat mempengaruhi seberapa efektif suatu teknologi atau metode digunakan, persepsi kegunaan seseorang terhadap suatu hal bisa lebih dipengaruhi oleh bagaimana hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah pribadi individu, terlepas dari sumber daya yang ada di pekerjaan mereka. Dalam hal ini, persepsi kegunaan lebih banyak bergantung pada sejauh mana individu merasa bahwa suatu produk atau teknologi dapat meningkatkan efisiensi atau efektivitas pribadi mereka, bukan semata-mata pada sumber daya yang ada dalam pekerjaan mereka. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Brockner et al. (2020), Alsafadi & Altahat (2021), dan Tisu et al. (2022).

Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Persepsi Kemudahan

Temuan penelitian menyebutkan sumber daya pekerjaan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi kemudahan. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang ada dalam lingkungan pekerjaan, seperti peralatan, dukungan, atau infrastruktur, tidak langsung memengaruhi sejauh mana seseorang merasa mudah dalam menggunakan suatu teknologi atau metode. Hal ini mungkin terjadi karena persepsi kemudahan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor individu, seperti keterampilan, pengalaman, atau kecocokan teknologi dengan tugas yang dihadapi, daripada oleh sumber daya yang tersedia di tempat kerja. Meskipun sumber daya pekerjaan dapat menyediakan dukungan yang berguna, pengaruhnya terhadap persepsi

kemudahan mungkin terbatas jika individu tidak merasa nyaman atau terbiasa dengan teknologi tersebut, atau jika teknologi yang digunakan tidak intuitif atau sulit diakses meskipun didukung oleh sumber daya yang ada. Dengan demikian, meskipun sumber daya pekerjaan dapat mendukung penggunaan teknologi, pengaruhnya terhadap persepsi kemudahan tidak selalu signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Albrecht et al. (2021), Putri Elisa et al. (2022), dan Radic et al. (2020).

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kegunaan

Temuan penelitian menyebutkan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah seseorang merasa dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem, semakin besar kemungkinan mereka akan menilai teknologi tersebut sebagai berguna. Hal ini sesuai dengan teori teknologi penerimaan (*Technology Acceptance Model*, TAM), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Ketika pengguna merasa bahwa suatu teknologi mudah digunakan, mereka akan lebih cenderung melihatnya sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kinerja atau mempermudah tugas-tugas mereka, sehingga memperkuat persepsi bahwa teknologi tersebut bermanfaat. Sebaliknya, jika teknologi dirasa sulit digunakan, persepsi kegunaannya akan berkurang, meskipun secara teoritis teknologi tersebut memiliki potensi yang besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Höyng & Lau (2023), L. Chen & Aklirikou (2020), dan Tahar et al. (2020).

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Kesiapan Digital

Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan digital pegawai. Konsep ini mengindikasikan bahwa semakin besar keyakinan seorang pegawai terhadap manfaat dan kegunaan teknologi, semakin siap mereka untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam pekerjaan mereka. Ketika pegawai merasa bahwa teknologi yang digunakan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, atau mempermudah tugas-tugas mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk beradaptasi dengan teknologi tersebut dan meningkatkan keterampilan digital mereka. Persepsi kegunaan yang positif dapat memperkuat keyakinan pegawai bahwa teknologi adalah alat yang diperlukan dalam mendukung tugas mereka, sehingga meningkatkan kesiapan digital mereka untuk menggunakan teknologi secara efektif. Sebaliknya, jika pegawai merasa bahwa teknologi tidak berguna atau tidak memberikan nilai tambah yang jelas, kesiapan mereka untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut akan menurun. Oleh karena itu, persepsi kegunaan memiliki pengaruh penting terhadap kesiapan digital pegawai dalam lingkungan kerja yang semakin berbasis teknologi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tahar et al. (2020), L. Chen & Aklirikou (2020), dan Damerji & Salimi, (2021).

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Kesiapan Digital

Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan digital pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pegawai merasa bahwa teknologi atau sistem yang digunakan sulit atau mudah untuk dipelajari, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi sejauh mana mereka siap untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi dalam pekerjaan mereka. Kesiapan digital pegawai mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pemahaman terhadap manfaat teknologi, pelatihan yang tersedia, atau motivasi untuk berkembang dalam dunia digital, daripada hanya sekedar persepsi tentang kemudahan penggunaan. Dalam beberapa kasus, meskipun teknologi sulit digunakan, pegawai yang memiliki pemahaman yang kuat tentang manfaat dan pentingnya teknologi tersebut untuk tugas mereka mungkin tetap merasa siap untuk menghadapinya. Oleh karena itu, persepsi kemudahan, meskipun penting dalam meningkatkan kenyamanan penggunaan, tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam kesiapan digital pegawai. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksono & Maharani, (2020), Prastiawan et al. (2021), dan Caffaro et al. (2020).

Kesimpulan

Sumber daya pribadi tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan. Meskipun demikian organisasi dapat memperkuat program pelatihan dan pengembangan untuk membantu pegawai lebih memahami manfaat teknologi yang digunakan. Dengan cara tersebut, persepsi kegunaan dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam.

Sumber daya pribadi berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan. Oleh karena itu, organisasi harus fokus pada pengembangan keterampilan digital pegawai. Pelatihan yang lebih mendalam tentang penggunaan teknologi dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan mempermudah adopsi teknologi oleh pegawai.

Sumber daya pekerjaan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Saran yang diajukan yakni guna meningkatkan persepsi kegunaan, organisasi sebaiknya memastikan bahwa teknologi yang digunakan di tempat kerja relevan dan benar-benar dapat membantu pegawai dalam menyelesaikan tugas mereka. Evaluasi berkelanjutan terhadap kebutuhan teknologi dan ketersediaan alat yang tepat dapat memperbaiki persepsi kegunaan.

Sumber daya pekerjaan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan. Meskipun demikian, organisasi tetap memastikan bahwa pegawai memiliki akses yang cukup terhadap pelatihan dan dukungan teknis. Selain itu, kemudahan penggunaan teknologi bisa ditingkatkan dengan memilih teknologi yang lebih intuitif dan mudah dipelajari.

Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Saran yang diajukan yakni organisasi sebaiknya fokus pada desain teknologi yang ramah pengguna dan intuitif. Dengan cara ini, pegawai akan lebih cepat merasakan manfaatnya dan menilai teknologi tersebut sebagai alat yang berguna.

Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan digital pegawai. Oleh karena itu organisasi perlu menekankan manfaat nyata dari teknologi yang digunakan. Dengan cara mengkomunikasikan dengan jelas bagaimana teknologi dapat mempermudah pekerjaan, pegawai akan lebih siap untuk mengadopsinya.

Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap kesiapan digital pegawai. Oleh karena itu organisasi dapat mempertimbangkan faktor lain yang lebih penting, seperti pelatihan teknis dan dukungan dari atasan atau rekan kerja, untuk meningkatkan kesiapan digital pegawai.

Referensi

- Albrecht, S. L., Green, C. R., & Marty, A. (2021). Meaningful work, job resources, and employee engagement. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13074045>
- Alsafadi, Y., & Altahat, S. (2021). Human Resource Management Practices and Employee Performance: The Role of Job Satisfaction. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 519–529. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.519>
- Andriani, A. D. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makasar: Tohar Media.
- Astari, A. A. E. (2023). *Technology Accepted Model, Theory Of Planned Behavior, Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital*. Badung: Intelektual Manifes Media.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Batubara, M., Aprilingga, F. H., & Fadlillah, A. B. (2022). Organizational Commitment as a Personal Resource in Forming of Work Engagement. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i2.7526>
- Brockner, J., Flynn, F. J., Dolan, R. J., Ostfield, A., Pace, D., & Ziskin, I. V. (2020). Commentary on “radical HRM innovation and competitive advantage: The Moneyball story.” *Human Resource Management*, 45(1), 127–145. <https://doi.org/10.1002/hrm>
- Caffaro, F., Micheletti Cremasco, M., Roccato, M., & Cavallo, E. (2020). Drivers of farmers’ intention to adopt technological innovations in Italy: The role of information sources, perceived usefulness, and perceived ease of use. *Journal of Rural Studies*, 76(April), 264–271. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.04.028>
- Chen, I., & Fellenz, M. R. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information . January.*
- Chen, L., & Aklirikou, A. K. (2020). Determinants of E-government Adoption: Testing the Mediating Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. *International Journal of Public Administration*, 43(10), 850–865. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1660989>
- Contreras, F., Espinosa, J. C., & Esguerra, G. A. (2020). Could Personal Resources Influence Work Engagement and Burnout? A Study in a Group of Nursing Staff. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900563>
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- Ghozali, I. (2020). *Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Peneliti*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Höyng, M., & Lau, A. (2023). Being ready for digital transformation: How to enhance employees’ intentional digital readiness. *Computers in Human Behavior Reports*, 11(May). <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100314>
- Jumadewi, A. (2021). *Manajemen Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

- Manuaba, I. B. K. (2024). *Teknologi ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Molino, M., Cortese, C. G., & Ghislieri, C. (2020). The promotion of technology acceptance and work engagement in industry 4.0: From personal resources to information and training. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072438>
- Noor, J. (2023). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rangkasbitung: La Tansa Mashiro Publisher.
- Prastiawan, D. I., Aisjah, S., & Rofiaty, R. (2021). The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Social Influence on the Use of Mobile Banking through the Mediation of Attitude Toward Use. *Asia Pacific Management and Business Application*, 009(03), 243–260. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.009.03.4>
- Putri Elisa, Z., Diana Nabella, S., & Permata Sari, D. (2022). The Influence of Role Perception, Human Resource Development, and Compensation on Employee Performance Universitas Ibnu Sina. *Enrichment: Journal of Management*, 12(3), 29444. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i3.626>
- Radic, A., Arjona-Fuentes, J. M., Ariza-Montes, A., Han, H., & Law, R. (2020). Job demands–job resources (JD-R) model, work engagement, and well-being of cruise ship employees. *International Journal of Hospitality Management*, 88(March). <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102518>
- Sengupta, S., Verma, A., & Saini, A. K. (2021). Fortifying Organisational Commitment Through Job-related and Personal Resources: Evidence from the Indian Hotel Industry. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, 10(2), 63–78.
- Setiawan, Z. (2023). *Buku Ajar Digital Marketing*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriyanto, S. (2023). *Administrasi Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>
- Talib, M. T. (2022). *Manajemen Rekam Medis “Si Jantung” Rumah Sakit*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Tisu, L., Rusu, A., Sulea, C., & Virgă, D. (2022). Job Resources and Strengths Use in Relation to Employee Performance: A Contextualized View. *Psychological Reports*, 125(3), 1494–1527. <https://doi.org/10.1177/0033294121997783>
- Viddy, A. (2024). *SmartPLS Untuk Vokasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wicaksono, A., & Maharani, A. (2020). The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on the Technology Acceptance Model to Use Online Travel Agency. *Journal of Business Management Review*, 1(5), 313–328. <https://doi.org/10.47153/jbmr15.502020>